

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Lebong

Kabupaten Lebong adalah sebuah wilayah kabupaten di provinsi Bengkulu.

Kabupaten Lebong adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Mukomuko di Provinsi Bengkulu. Kabupaten ini resmi berdiri pada 27 April 2004 setelah pemekaran dari.¹

Secara geografis, kabupaten ini terletak di Lebong, sebuah lembah yang dialiri Sungai Ketahun di tengah rangkaian Bukit Barisan. Masyarakat Rejang merupakan penduduk asli kabupaten ini, yang mendiami dan merupakan penduduk mayoritas di seluruh kecamatan. Bahasa yang banyak digunakan selain bahasa Indonesia dan Bahasa Bengkulu adalah bahasa Rejang, bahasa suku Rejang yang mendiami kabupaten ini. Tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Pada tahun 2023, penduduk Kabupaten Lebong diperkirakan sekitar 110.347 jiwa (berdasarkan data BPS Kabupaten Lebong sebelumnya). Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lebong berkisar 1,5–2% per tahun (standar nasional untuk wilayah pedesaan/kabupaten kecil).²

¹ “Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2024” (Visual). www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 20 Maret 2025.

² www.lebongkab.bps.go.id. hlm. 9, 23, 47. Diakses tanggal 20 Maret 2024.

Tabel 1.1 :
Batas wilayah Kabupaten Lebong

Utara	Provinsi Jambi
Selatan	Kabupaten Rejang Lebong
Barat	Bengkulu Utara
Timur	Provinsi Sumatera Selatan

Sumber: *Pemerintah Kabupaten Lebong (Lebong: Pemkab Lebong, 2013).*

1. Demografi

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Lebong (angka sementara) setelah dikurangi jumlah penduduk daerah sengketa antara Desa Padang Bano dengan Desa Renah Jaya (Kabupaten Bengkulu Utara) adalah 97.091 orang, yang terdiri atas 49.693 laki-laki dan 47.398 perempuan. Dari hasil SP2010 tersebut Kecamatan Lebong Utara, Lebong Selatan dan Lebong Tengah merupakan tiga kecamatan dengan jumlah terbanyak yaitu masing-masing berjumlah 15.296 orang, 13.406 orang dan 10.084 orang.³

Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Lebong Atas dengan jumlah penduduk 4.402 orang. Perbandingan laki-laki dan perempuan atau sex ratio di Kabupaten Lebong adalah sebesar 104,84%. Dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Lebong hanya Kecamatan Uram Jaya yang sex ratio-nya kurang dari 100% yaitu sebesar 99,96%. Kecamatan dengan sex ratio tertinggi adalah Kecamatan Padang Bano yakni sebesar 133,97%. Dari hasil SP2010 diketahui laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 2,00% pertahun.

Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Uram Jaya yakni 6,73% dan yang terendah adalah Kecamatan Pinang Belapis sebesar 0,67%. Dengan luas wilayah 2.427,31 yang didiami 97.091 orang sebesar 40 jiwa/km

³ Wikipedia, "Kabupaten Lebong", di Akses Tanggal 12 Mei 2025

. kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatannya adalah Kecamatan Lebong Utara sebesar 279 jiwa/km sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Padang Bano yakni 4 jiwa/km.

a. Jumlah penduduk Kabupaten Lebong

Jumlah Penduduk Kabupaten Lebong Menurut data dari Badan Pusat Statistik(Badan Pusat Statistik) Tahun 2023 yaitu jumlah total keseluruhan penduduk adalah 121.000 (Seratus Dua puluh Satu Ribu) jiwa, yang dimuat dalam tabel sebagai berikut:⁴

Tabel 1.2
Jumlah penduduk di Kabupaten Lebong

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk(Ribu)	KETERANGAN	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Lebong Utara	17.038 jiwa	9.519 Jiwa	7.519 Jiwa
2	Lebong selatan	15.550jiwa	7.775 Jiwa	7.775 Jiwa
3	Tubei	7.994 jiwa	5.027 Jiwa	2.967 Jiwa
4	Rimbo Pengadang	4.776 jiwa	2.032 Jiwa	2.744 Jiwa
5	Amen	8.869 jiwa	4.047 Jiwa	4.882 Jiwa
6	Lebong Tengah	11.343 jiwa	6.671 Jiwa	4.672 Jiwa
7	Uram Jaya	9.000 jiwa	5.037 Jiwa	3.963 Jiwa
8	Pinang Belapis	5.914 jiwa	2.772 Jiwa	3.142 Jiwa
9	Lebong Atas	6.225 jiwa	3.434 Jiwa	2.791 Jiwa
10	Lebong sakti	9.483 jiwa	4.541 Jiwa	4.942 Jiwa
11	Bingin Kuning	10.924 jiwa	6.153 Jiwa	4.771 Jiwa
12	Topos	6.639 Jiwa	3.442 Jiwa	3.197 Jiwa
13	Lebong	110.347 Jiwa	67.782 Jiwa	52.765 Jiwa

⁴ Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong, 2023, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong)

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong*

b. Pemerintahan

Kabupaten Lebong terbentuk berdasarkan UU RI Nomor 39 Tahun 2003 yang ditetapkan pada tanggal 18 Desember 2003, Kabupaten Lebong dibentuk sebagai kabupaten pemekaran dari Rejang Lebong. Daftar kecamatan yang ada di Kabupaten Lebong ada 12 Kecamatan, 11 Kelurahan, dan 142 Desa.⁵

Tabel 1.3

Daftar Kecamatan, Kelurahan, dan Desa yang ada di Kabupaten Lebong

Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
17.07.10	Amen	1	9	Desa	1. Garut 2. Nangai Tayau 3. Paya Embik 4. Selebar Jaya 5. Sukau Mergo 6. Sukau Rajo 7. Sungai Gerong 8. Talang Bunut
				Kelurahan	Amen
17.07.02	Lebong Atas		5		1. Daneu 2. Sukau Kayo 3. Tabeak Blau 4. Tabeak Blau I 5. Tik Tebing
17.07.07	Bingin Kuning		9		1. Bukit Nibung 2. Bungin 3. Karang Dapo

⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 Tentang Kode dan Wilayah Administrasi Pemerintahan. Diakses tanggal 12 Mei 2025

					Atas - Karang Dapo Bawah - Pelabuhan - Talang Leak - Pungguk Pedaro - Talang Kerinci - Talang Leak I - Talang Leak II
17.07.08	Lebong Sakti		9		- Lemeu Pit - Magelang Baru - Muning Agung - Suka Bumi - Tabeak Dipoa - Tabeak Kauk - Ujung Tanjung I - Ujung Tanjung II - Ujung Tanjung III
17.07.04	Lebong Selatan	4	6		- Kutai Donok - Manai Blau - Mangkurajo - Suka Sari - Tik Jeniak, - Turan Tiging
				Kelurahan	Mubai, Taba Anyar, Tes, Turan Lalang
17.07.03	Lebong	1	10		Danau Liang

	Tengah				2. Karang Anyar 3. Pagar Agung 4. Semelako Atas 5. Semelako I 6. Semelako II 7. Semelako III 8. Suka Damai 9. Tanjung Bungai I 10. Tanjung Bungai II
				Kelurahan	Embong Panjang
17.07.01	Lebong Utara	2	10		1. Gandung 2. Danau Gandung 3. Kampung Jawa 4. Kampung Dalam 5. Muara Aman 6. Ladang Palembang 7. Lebong Tambang 8. Lokasari 9. Nangai Amen 10. Talang Ulu 11. Tunggang
				Kelurahan	Kampung Jawa, Muara Aman
17.07.12	Pinang Belapis		8		1. Air Koprass 2. Bioa Putiak

					3. Ketenong I 4. Ketenong II 5. Ketenong Jaya 6. Sebelat 7. Sungai Lisai 8. Tambang Sawah
17.07.05	Rimbo Pengadang	1	5		1. Bajok 2. Bioa Sengok 3. Talang Ratau 4. Teluk Dien 5. Tik Kuto
				Kelurahan	Rimbo Pengadang
17.07.05	Topos	1	7		1. Ajai Siang 2. Bandar Agung 3. Suka Negeri 4. Talang Baru I 5. Talang Baru II 6. Talang Donok 7. Talang Donok I
				Kelurahan	Topos
17.07.09	Tubei	1	7		1. Gunung Alam 2. Kota Baru Santan 3. Pelabai 4. Sukau Datang 5. Sukau Datang I 6. Tabeak Blau II 7. Tik Teleu
				Kelur	Tanjung Agung

				ahan	
17.07.11	Uram Jaya		7		1. Embong 2. Embong I 3. Kota Agung 4. Kota Baru 5. Lemeu 6. Pangkalan 7. Tangua

c. Pendidikan

Sarana pendidikan di Kabupaten Lebong sudah mulai terpenuhi mulai dari TK sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Sekolah Dasar sebanyak 93 unit dengan murid sebanyak 10.364 orang dan dididik oleh 1.134 orang guru. Sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama terdapat 27 sekolah dengan 4.570 orang murid yang dididik oleh 493 orang guru. Ditingkat Sekolah Menengah Tingkat atas, terdapat 6 sekolah dengan jumlah murid Sebanyak 2.499 orang dididik oleh tenaga pengajar sebanyak 156 orang guru.⁶

Tabel 1.4

Jumlah Anak Sekolah di Kabupaten Lebong Tahun 2024

SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA	Jumlah
10.364	4.570	2.499	13.320

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong

d. Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Lebong, terdiri dari 1 unit rumah sakit, puskesmas ada 12 unit. Sedangkan untuk posyandu secara keseluruhan di

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong, “Jumlah Anak Sekolah SD,SMP,SMA”, di Akses Tanggal 12 Mei 2025

setiap Desa/kelurahan sudah aktif melayani kegiatan imunisasi, penimbangan bayi dan pelayanan KB serta kegiatan lainnya.⁷

e. Agama

Berdasarkan data yang diperoleh melalui badan statistik lebong 2023 bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Lebong Mayoritas 99,80% memeluk agama islam. Untuk yang beragama protestan sebanyak 0,11%. Yang beragama Katolik 0,08%. Beragama Hindu 0,005%, dan beragama Budha 0,004%.⁸

f. Ekonomi Kabupaten Lebong

Kabupaten Lebong, yang terletak di Provinsi Bengkulu, memiliki struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, pertambangan, dan jasa. Sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam, Lebong menggantungkan sebagian besar perekonomiannya pada komoditas perkebunan seperti karet, kopi, dan kelapa sawit, serta hasil tambang seperti emas dan batubara. Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani atau buruh perkebunan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebong dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, didorong oleh peningkatan produksi komoditas unggulan dan pembangunan infrastruktur. Namun, tantangan utama masih terletak pada keterbatasan akses pasar, infrastruktur yang belum merata, dan ketergantungan pada sektor primer yang rentan terhadap fluktuasi harga global. Pemerintah daerah berupaya mendorong diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor pariwisata, terutama wisata alam seperti Danau Tes dan

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong, “Jumlah Sarana Kesehatan”, di Akses Tanggal 12 Mei 2025

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong, “Jumlah Penduduk Menurut Agama” di Akses Tanggal 12 Mei 2025

kawasan konservasi, serta meningkatkan nilai tambah produk lokal melalui industri pengolahan.

Selain itu, Lebong juga menghadapi isu pengelolaan lingkungan akibat aktivitas pertambangan dan perkebunan. Pemerintah setempat berkomitmen untuk menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan, salah satunya melalui program ecotourism dan penguatan UMKM berbasis sumber daya lokal. Dengan potensi alam yang melimpah dan strategi pembangunan yang inklusif, Kabupaten Lebong terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan yang berkelanjutan.⁹

a) Pertanian

Produk pertanian yang menjadi unggulan berasal dari tanaman pangan, perikanan, dan perkebunan. Komoditas andalan dari tanaman pangan adalah padi. Sekitar 20.000 tenaga kerja menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lahan persawahan. Dari luas panen sedikitnya 8.000 hektare, diperoleh 33.000 ton gabah kering giling. Selain untuk konsumsi lokal, padi juga dipasarkan ke Curup dan Kota Bengkulu. Sebagai produk unggulan, pertanian memberi kontribusi bagi pendapatan asli daerah (PAD) melalui retribusi.

b) Perkebunan

Perkebunan, yang menjadi primadona adalah nilam. Sekitar 4.000 pekerja menggarap lahan nilam seluas 575 hektare.¹⁰ Dari luas seluruhnya, terdapat tanaman menghasilkan seluas 171 hektare yang memproduksi 16,84 ton

⁹ Wikipedia, “Kabupaten Lebong”, di Akses Tanggal 12 Mei 2025

¹⁰ Wikipedia, “Kabupaten Lebong”, di Akses Tanggal 12 Mei 2025

nilam. Dengan menggunakan kayu bakar, nilam mengalami proses penyulingan menjadi minyak nilam. Minyak ini kemudian dipasarkan ke Kota Medan di Sumatera Utara. Perkebunan, terutama kopi dan nilam, memberi kontribusi terhadap PAD. Pemkab Lebong tengah mencari cara baru untuk proses penyulingan minyak nilam. Selama ini masyarakat menyuling secara tradisional dengan bahan bakar kayu.

c) Perikanan

Di sektor perikanan, komoditas unggulan kabupaten ini adalah ikan mas. Untuk meningkatkan produksi ikan mas, yang merupakan primadona dari perikanan, Pemkab Lebong mengadakan balai benih ikan yang berfungsi sebagai penyedia bibit ikan. Usaha lainnya adalah memelihara jalan untuk memperlancar pengangkutan hasil ikan ke pasar.

d) Pertambangan

Di sektor pertambangan, Penambang emas yang berjumlah kurang lebih 7 titik pengelola limbah emas berbentuk genotngan, tanah kabupaten ini mengandung berbagai macam bahan galian. Hasil galian yang masuk dalam golongan ini, seperti marmer, batu kapur, pasir kuarsa dan kaolin, juga sering disebut sebagai bahan galian industri. Penambangan bahan galian tidak memerlukan teknologi canggih dan umumnya dilakukan secara tradisional sebagai tambang rakyat.

B. Tata Kelola Limbah Tambang Emas Kabupaten Lebong

Tata kelola limbah emas di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, menjadi isu penting mengingat aktivitas penambangan emas tradisional dan modern yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan Kesehatan. Dalam hal ini Tata

kelola limbah tambang emas di Lebong memerlukan kolaborasi antara pemerintah, penambang, dan masyarakat untuk menerapkan praktik pertambangan berkelanjutan. Dengan regulasi yang ketat, teknologi pengolahan limbah yang lebih baik, serta peningkatan kesadaran lingkungan, diharapkan aktivitas tambang emas dapat berjalan tanpa merusak ekosistem dan kesehatan masyarakat.¹¹

Usaha Gentongan Emas di Lebong merupakan terobosan penting dalam tata kelola pertambangan rakyat yang berwawasan lingkungan. Kolaborasi antara DLH Kabupaten Lebong dan masyarakat setempat menunjukkan bahwa pertambangan emas bisa dilakukan secara lebih bertanggung jawab, tanpa mengorbankan kesehatan dan ekosistem. Tata kelola limbah tambang emas di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, khususnya melalui metode gentongan, merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas penambangan emas tradisional. Metode gentongan biasanya digunakan untuk mengolah limbah yang mengandung merkuri (Hg) atau sianida (CN) dari proses pengolahan emas.

Proses Pengolahan Limbah Tambang Emas dengan Gentongan

1. Pengumpulan Limbah

Limbah hasil pengolahan emas (tailing) yang mengandung merkuri atau sianida dikumpulkan dalam wadah khusus (gentong/bak pengendap).

Limbah cair dan padat dipisahkan untuk memudahkan pengolahan lebih lanjut.¹²

2. Netralisasi dan Pengendapan

Untuk limbah merkuri, bisa digunakan metode amalgamasi atau

¹¹ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong, "Laporan Monitoring Pengurangan Penggunaan Merkuri pada Pertambangan Emas Skala Kecil Tahun 2023", h. 15.

¹² Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong, "Laporan Monitoring Pengurangan Penggunaan Merkuri pada Pertambangan Emas Skala Kecil Tahun 2023", h. 15.

pengendapan dengan bahan kimia seperti karbon aktif atau zeolit untuk mengikat merkuri. Jika mengandung sianida, dilakukan netralisasi dengan hidrogen peroksida (H_2O_2) atau kapur (CaO) untuk mengurangi kadar racun.

3. Pengolahan Lanjutan

Limbah yang sudah diendapkan kemudian disaring atau diolah lebih lanjut dengan metode seperti fitoremediasi (menggunakan tanaman penyerap logam berat) atau elektrokoagulasi. Lumpur sisa pengolahan harus dikelola dengan benar agar tidak mencemari tanah dan air.

Tantangan dalam Pengelolaan Limbah Tambang Emas di Lebong Penambangan Liar (PETI) masih marak, sehingga limbah sering dibuang langsung ke sungai tanpa pengolahan. Kurangnya fasilitas pengolahan limbah yang memadai di tingkat masyarakat.

Gentongan Emas di Lebong umumnya beroperasi tanpa izin (Izin Pertambangan Rakyat/IPR atau Izin Usaha Pertambangan/IUP) hal ini dikarenakan Proses perizinan rumit dan mahal, sehingga masyarakat memilih bekerja secara ilegal dan juga Tidak Memenuhi Standar Pengelolaan Limbah, Limbah tailing (sisa batuan) dibuang langsung ke sungai tanpa pengolahan, seperti di Sungai Ketahun dan Sungai Lebong. Tidak ada instalasi pengolahan limbah (IPAL), sehingga pencemaran logam berat terus terjadi.¹³

Faktor Ekonomi dan Sosial menjadi tekanan ekonomi membuat masyarakat memilih cara cepat tanpa memedulikan aturan juga diperkuat dengan Budaya turun-temurun – Banyak masyarakat mewarisi praktik ilegal dari generasi

¹³ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong, "Laporan Monitoring Pengurangan Penggunaan Merkuri pada Pertambangan Emas Skala Kecil Tahun 2023", h. 15.

sebelumnya.. Kurangnya alternatif mata pencaharian, sehingga masyarakat tetap bertahan di tambang ilegal.

Lemahnya Penegakan Hukum menjadi salah satu faktor utama Dalam hal ini pengawasan dari aparat masih minim, Sanksi tidak tegas – Pelaku sering hanya diberi peringatan, bukan tindakan hukum serius. Adanya oknum yang melindungi untuk kepentingan ekonomi sehingga sangat marak terjadinya Tindakan suap menyuap antara masyarakat dengan oknum-oknum terkait. Ketidaksinkronan Program Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan Realita Lapangan terhadap Program "Gentong Emas" yang ramah lingkungan belum menjangkau semua penambang. Biaya operasional metode ramah lingkungan lebih tinggi, sehingga tidak menarik bagi penambang kecil, Edukasi yang belum merata, sehingga banyak penambang tidak paham risiko lingkungan dan hukum.¹⁴

Pengelolaan limbah emas melalui gentong di Kabupaten Lebong bisa menjadi solusi sementara, tetapi perlu didukung dengan regulasi ketat, teknologi yang lebih baik, dan kesadaran masyarakat. Sinergi antara pemerintah, penambang, dan akademisi sangat penting untuk mencapai pertambangan emas yang berkelanjutan dan minim dampak lingkungan.

C. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong

1. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Lebong memiliki tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup yang menjadi kewenangan daerah. DLH Kabupaten Lebong berfungsi dalam perumusan

¹⁴ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong, "*Laporan Monitoring Pengurangan Penggunaan Merkuri pada Pertambangan Emas Skala Kecil Tahun 2023*", hlm. 15.

kebijakan teknis, pelaksanaan kebijakan, evaluasi, dan pelaporan di bidang lingkungan hidup. Selain itu, DLH juga mengelola administrasi dinas, UPT, dan menjalankan tugas lain yang diberikan oleh Bupati berdasarkan hukum pembentukannya UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, PP No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.¹⁵

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Lebong memiliki visi mewujudkan Kabupaten Lebong yang bersih, hijau, dan berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan hidup yang responsif dan partisipatif. Untuk mencapai visi tersebut, DLH Lebong menjalankan misi yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan hidup, pengoptimalan pengelolaan sampah dan limbah B3, penegakan hukum lingkungan, serta pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, DLH Kabupaten Lebong menyediakan layanan pengaduan lingkungan melalui hotline dan platform online, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak termasuk NGO dan komunitas peduli lingkungan. Informasi lebih lanjut tentang kinerja dan program DLH Lebong dapat diakses melalui laporan publik dan dokumen resmi yang tersedia di website Pemkab Lebong.¹⁶

Dengan komitmen kuat dalam menjaga kelestarian lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Lebong terus berupaya menjadikan Lebong sebagai wilayah yang asri dan berkelanjutan bagi generasi masa depan.

2. Letak Geografis Dan Demografi Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong

¹⁵ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong, Laporan Tahunan Program Adipura 2023 (Lebong: DLH Kabupaten Lebong, 2023), h 8.

¹⁶ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong, Laporan Tahunan Program Adipura 2023 (Lebong: DLH Kabupaten Lebong, 2023), h 8.

Kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Lebong terletak di pusat pemerintahan kabupaten, tepatnya di Kecamatan Tubei, yang merupakan ibu kota Kabupaten Lebong. Secara geografis, wilayah ini berada di kawasan dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 500-1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl), dikelilingi oleh perbukitan dan kawasan hutan yang menjadi bagian dari Bukit Barisan.

Aksesibilitas Berada di jalur strategis yang terhubung dengan jalan provinsi, memudahkan akses dari kota-kota sekitar seperti Bengkulu dan Kepahiang, Jarak dari Kota Bengkulu (ibu kota provinsi) sekitar 100-120 km, dengan waktu tempuh 3-4 jam melalui jalur darat.¹⁷

Kondisi Demografi Sekitar Kantor Mayoritas penduduk di sekitar kantor DLH merupakan masyarakat urban dengan mata pencaharian di sektor perkebunan, jasa pemerintahan, dan perdagangan. Terdapat permukiman padat di sekitar pusat kota Tubei, dengan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang cukup berkembang. Populasi di Kecamatan Tubei didominasi oleh suku Rejang dan Melayu, dengan sebagian kecil pendatang dari etnis Jawa, Minang, dan Batak.

Lingkungan Fisik Kawasan kantor DLH Lebong termasuk dalam zona hijau perkotaan, dengan upaya penghijauan dan pengelolaan sampah yang terintegrasi. Berdekatan dengan kantor dinas lainnya, pusat pemerintahan, serta pasar tradisional, sehingga menjadi pusat aktivitas masyarakat.

Tantangan Lingkungan di Sekitar Kantor Potensi banjir lokal di musim hujan akibat drainase yang belum optimal. Tekanan sampah domestik dari aktivitas perkantoran dan permukiman.

Kantor DLH Kabupaten Lebong memegang peran penting dalam pengendalian

¹⁷ Rina Dewi, "Evaluasi Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air di Lebong," Jurnal Ilmu Lingkungan 10, no. 2 (2023): 112.

lingkungan di wilayah dengan karakteristik geografis pegunungan dan demografi yang berkembang pesat ini.¹⁸

3. Gambaran Umum Struktur Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lebong

A. Dasar Hukum Pembentukan

DLH Kabupaten Lebong dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Lebong tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, biasanya mengacu pada UU No. 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 18/2016 tentang Perangkat Daerah.

B. Struktur Organisasi DLH Kabupaten Lebong (Umum)

terdiri dari:

1. Kepala Dinas

Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi DLH, ditunjuk oleh Bupati berdasarkan persetujuan DPRD.

2. Sekretariat

Bidang Umum & Kepegawaian: Urusan administrasi, SDM, dan logistik. Bidang Perencanaan & Keuangan: Penyusunan anggaran, program, dan evaluasi.

3. Bidang-Bidang Teknis (dapat berbeda di tiap daerah) Bidang

Pengendalian Pencemaran & Kerusakan Lingkungan, Pengawasan izin lingkungan (AMDAL, UKL-UPL) dan Pemantauan kualitas air, udara, dan tanah..

4. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Mengenai Laboratorium Lingkungan:

¹⁸Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong, Laporan Tahunan Program Adipura 2023 (Lebong: DLH Kabupaten Lebong, 2023), h 8.

Uji kualitas lingkungan, TPA (Tempat Pemrosesan Akhir Sampah):
Pengelolaan sampah regional.¹⁹

5. Tugas & Fungsi DLH Kabupaten Lebong Melaksanakan kebijakan daerah di bidang lingkungan hidup, Memberikan izin lingkungan dan pengawasan Sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang lingkungan, Pemulihan kerusakan lingkungan (misal: reklamasi tambang).

C. Subjek Penelitian

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
2. Bidang Kebijakan dan Regulasi mengenai Implementasi kebijakan lingkungan, Evaluasi efektivitas program pemerintah.²⁰ Penegakan hukum lingkungan (sanksi terhadap pelanggaran pencemaran).
3. Bidang Pelayanan Publik mengenai Kualitas pelayanan pengaduan masyarakat, Partisipasi masyarakat dalam program lingkungan (bank sampah, penghijauan).²¹ Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana lingkungan.
4. Bidang Sumber Daya dan Manajemen Mengenai Kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup (motivasi, kompetensi, atau beban kerja), Tata kelola organisasi (struktur, koordinasi antar-seksi, penggunaan teknologi), Kolaborasi dengan stakeholder (LSM, perusahaan, akademisi).

¹⁹ Rina Dewi, "Evaluasi Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air di Lebong," Jurnal Ilmu Lingkungan 10, no. 2 (2023): 112.

²⁰ Maria Ulfa, "Motivasi Kerja Pegawai DLH dalam Program Adipura," Jurnal Administrasi Publik 8, no. 1 (2024): 30.

5. Bidang Teknis Lingkungan Pengendalian pencemaran (kualitas air, udara, atau tanah di wilayah kerjanya).²² Pengelolaan sampah limbah B3 dan Perubahan iklim dan mitigasi bencana (adaptasi masyarakat, risiko ekologis).
6. Bidang Edukasi dan Sosialisasi Efektivitas kampanye lingkungan.²³



²² Maria Ulfa, "Motivasi Kerja Pegawai DLH dalam Program Adipura," Jurnal Administrasi Publik 8, no. 1 (2024): 30.

²³ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong, Struktur Organisasi DLH Lebong 2023, (Muara Aman: DLH Lebong, 2023), hlm. 5

D. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebong

